

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TOKOH ULAMA KHARISMATIK K.H. MAIMOEN ZUBAIR

Nureyzwan Sabani, Daliman
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
email: nureyzwansabani@gmail.com

Abstrak: K.H. Maimoen Zubair adalah salah satu tokoh Muslim di Indonesia. Beliau memiliki peran ganda, sebagai seorang ulama sekaligus sebagai politisi dan penasihat politik. Figur K.H. Maimoen Zubair dapat memberikan keteladanan bagi generasi muda Indonesia saat ini khususnya dan bagi bangsa Indonesia umumnya tentang nilai-nilai karakter mulia seperti religiusitas dan nasionalisme. Tujuan penelitian ini mengkaji dan menganalisis keteladanan dari seorang tokoh ulama kharismatik Indonesia, K.H. Maimoen Zubair, dalam berkarakter. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian ini yaitu testimoni tentang K.H. Maimoen Zubair, buku biografi beliau, dan pesan yang disampaikan oleh beliau di media massa serta didukung buku-buku, majalah, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat diteladani dari diri K.H. Maimoen Zubair yaitu nilai-nilai religius, toleransi, disiplin, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial. Metode yang digunakan K.H. Maimoen Zubair dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yaitu melalui penyampaian pesan, ceramah, dan keteladanan.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, ulama karismatik, K.H. Maimoen Zubair*

THE VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE FIGURE OF CHARISMATIC ISLAMIC SCHOLAR K.H. MAIMOEN ZUBAIR

Abstract: K.H. Maimoen Zubair is of the Islamic figure in Indonesia. He has a dual role, as an Islamic scholar as well as a politician and political adviser. Figure of K.H. Maimoen Zubair can provide an exemplary for the young generation of Indonesia today in particular and for the Indonesian people in general regarding noble character values such as religiosity and nationalism. The purpose of this study is to examine and analyze the exemplary of a charismatic Indonesian Islamic scholar, K.H. Maimoen Zubair, in character. This research is library research. The source of this research data is testimony about K.H. Maimoen Zubair, his biography, and the message conveyed by him in the mass media and supported by books, magazines, and articles related to character education. Data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that the character values that can be imitated from K.H. Maimoen Zubair, namely the values of religious, tolerance, discipline, love of reading, national spirit, love for the homeland, friendly/communicative, and social care. The method used by K.H. Maimoen Zubair in instilling the values of character education, namely through the delivery of messages, lectures, and examples.

Keywords: *character education, charismatic Islamic scholar, K.H. Maimoen Zubair*

PENDAHULUAN

Era industri 4.0 sebagai era internet cenderung menimbulkan kerugian sosial. Perkembangan teknologi diikuti dengan dekadensi moral yang benar-benar berada pada level yang mengkhawatirkan (Iskarrim, 2016). Menurut Myers (2016), dampak sosial yang merugikan dari internet yaitu

deindividuasi, pengalihan waktu dari hubungan tatap muka dan slaktivisme. Apa yang diutarakan Meyrs belakangan ini menjadi peristiwa nyata dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Kebutuhan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkarakter harus dibangun melalui pendidikan (Musrifah, 2016). Untuk menyiapkan hal tersebut

antara lain dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Optimalisasi potensi bonus demografi dapat menentukan kemajuan suatu bangsa (Azzahra & Wibawa, 2021). Isu tentang pengembangan sumber daya manusia merupakan isu penting yang harus dihadapi saat ini. Menyusul isu saat ini, Presiden Joko Widodo menginisiasi sebuah konsep yang dikenal sebagai "revolusi mental" (Djafri, 2018; Suwardana, 2018). Revolusi mental berpotensi untuk membangun masyarakat karena Indonesia adalah negara yang menjadikan agama sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang ideal seperti yang tertuang dalam sila pertama Pancasila (Sukirno, 2021).

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi untuk mencapai masyarakat ideal yang beradab (Saputri, 2020). Potensi lainnya adalah undang-undang yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis diatur dengan baik oleh konstitusi atau undang-undang daerah dengan prinsip syariah. Peran Indonesia di mata dunia sangat aktif dalam mempromosikan perdamaian dunia. Satu-satunya hal yang harus dilakukan yaitu memperkuat tauhid dan pembentukan karakter (Fazillah, 2017).

Pendidikan karakter menjadi pendidikan penting yang harus diterapkan untuk mewujudkan generasi muda yang dapat menantang kehidupan sosial dan masyarakat baik secara regional maupun global (Atmazaki, Agustina, Indriyani, et al., 2020). Melalui pendidikan karakter, remaja dapat melindungi diri, membentuk kepribadian mandiri berdasarkan keyakinannya, memiliki sikap yang baik dalam saling menghormati antar sesama yang memiliki perbedaan (Widyahening & Wardhani, 2016). Pendidikan karakter juga memiliki hubungan positif dengan keberhasilan akademik dan efektif untuk pembentukan persepsi

sosial yang positif (Diggs & Akos, 2016; Nurhasanah & Nida, 2016). Situasi seperti itu menggambarkan bahwa karakter yang baik tidak hanya akan berkontribusi pada perkembangan aspek sosial-emosional, tetapi juga mempengaruhi aspek kognitif remaja (Zurqoni, Retnawati, Arlinwibowo, et al., 2018).

Melihat fenomena saat ini, konsep pendidikan karakter telah banyak dikaji oleh pakar pendidikan di Indonesia, namun realitasnya seringkali mengalami benturan bahkan lebih parahnya lagi tidak seperti yang diharapkan. Media sosial akhir-akhir ini memperlihatkan banyak generasi muda atau remaja yang jauh dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya masih kurangnya tindakan untuk menghargai perbedaan, tawuran, perzinahan, pergaulan bebas, dan lain-lain (Andi, Abid, Sunarsi, et al., 2021; Hasanah, 2021). Hal ini disebabkan minimnya figur atau sosok yang bisa dijadikan teladan atau panutan. Sebab pengetahuan konsep pendidikan karakter yang telah diajarkan di sekolah tidak diringi dengan pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter akan lebih terinternalisasi dengan baik jika diselaraskan dengan ajaran agama yang dianutnya, mengingat agama merupakan pedoman hidup utama sekaligus ideologi dasar setiap manusia. Agama berperan penting dalam meningkatkan derajat dan martabat manusia dengan mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan manusia berdasarkan wahyu Tuhan Yang Maha Esa. Kebenaran agama melalui wahyu bersifat mutlak dilakukan oleh para pengikutnya. Untuk itu, pendidikan karakter yang bersumber pada nilai-nilai agama akan lebih mendorong manusia untuk melakukannya karena nilai kemutlakan kebenaran yang diyakininya (Nasihatun,

2019). Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Oleh karena itu, perlu kiranya pendidikan karakter bagi muslim di Indonesia, diberikan selaras dengan nilai-nilai agama Islam yang bersumber dari kitab sucinya yaitu Al-Qur'an dan Hadis (Illahi, 2019).

K.H. Maimoen Zubair adalah seorang tokoh Muslim yang kharismatik di Indonesia (Muazaroh & Subaidi, 2019). Beliau adalah pendiri dan pengasuh pondok pesantren Al Anwar Sarang di Rembang, Jawa Tengah. Beliau sangat aktif memberikan pengajian di masyarakat luas, di samping secara rutin mengaji di pesantrennya sendiri. Beliau juga memiliki cara berpikir yang terbuka (*open minded*) termasuk dalam hal politik. Oleh sebab itu, banyak media menjuluki K.H. Maimoen Zubair sebagai kiai dengan kharisma politik yang kuat. Media massa juga sering menyorotinya karena banyak tokoh politik yang berkunjung menjelang pemilu legislatif dan pemilihan presiden untuk meminta restu dan nasihat politik, sehingga beliau memiliki peran ganda, sebagai alim ulama sekaligus sebagai politisi dan penasihat politik. Hal ini dikarenakan beliau berkeinginan untuk menyatukan prinsip Islam dan nasionalisme dalam politik Indonesia.

Melihat figur dari K.H. Maimoen Zubair tersebut, dapat ditunjukkan bahwa sosok K.H. Maimoen Zubair memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diteladani oleh generasi muda Indonesia saat ini. Atas dasar pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengupas lebih detail keteladanan yang ditunjukkan oleh K.H. Maimoen Zubair terutama dalam rangka implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Tulisan ini berusaha menyajikan kajian yang lebih derail tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani dari seorang tokoh Muslim di Indonesia yang

kharismatik yang bernama K.H. Maimoen Zubair.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan historis. Pendekatan historis merupakan pendekatan dengan cara menggunakan informasi sejarah sebagai pedoman atau dengan cara mengatasi masalah sekarang dengan cara mempelajari informasi-informasi yang dulu. Pendekatan historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis (Haryanto, 2017).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu testimoni, buku biografi K.H. Maimoen Zubair, dan pesan yang disampaikan oleh K.H. Maimoen Zubair di media massa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelusuran sumber-sumber lewat kepustakaan, badan arsip ataupun media online yang terkait dengan penelitian. Data yang terkumpul lalu diferivikasi sehingga jelas mana yang di anggap valid dan mana yang tidak.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif dengan memberi pemaparan gambaran

mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Sutiah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Ditunjukkan oleh K.H. Maimoen Zubair

Ada delapan belas nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab (Suparman, Sultinah, Supriyadi, et al., 2020). Dari kedelapan belas karakter tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam diri K.H. Maimoen Zubair, yaitu religius, toleransi, disiplin, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial.

Nilai karakter religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah penganut agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius ini ditunjukkan oleh K.H. Maimoen Zubair dalam kesehariannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Prof. H. Abdul Somad, Lc., MA., Ph.D., Visiting Professor pada Universiti Islam Sultan Sharif Ali Brunei Darussalam dalam testimoni buku biografi "Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa". Kutipan testimoni tersebut yaitu, "Mbah Moen seorang ulama yang berintegritas, zuhud dan wara'." (Ulum, 2020).

Dalam kutipan testimoni di atas, Abdul Somad menyatakan bahwa K.H. Maimoen Zubair adalah seorang ulama yang berintegritas atau jujur, zuhud, dan *wara'* (hati-hati). Menurut Hafiu (2017),

zuhud adalah sikap seseorang yang lebih mencintai urusan akhirat dari pada urusan dunia. Beliau tidak tertarik untuk mencintai dan menikmati kenikmatan dunia. Orang yang melakukan praktik zuhud mengganggu materi dunia sesuatu hal yang rendah dan menjadi hijab atau penghalang untuk menuju makrifat pada Allah Swt. Tujuan utama hidup manusia bukan untuk berlomba-lomba mencari materi dunia, tetapi untuk menyembah Allah. Macam-macam zuhud itu ada beberapa, yaitu kesederhanaan, kesabaran, dan *wara'* (Muqit, 2020). Sikap *zuhud* dan *wara'* ini merupakan bentuk pendidikan karakter Islam dari karakter religius.

Karakter religius K.H. Maimoen Zubair juga disampaikan oleh Asmani (2021) dalam buku "KH. Maimoen Zubair Sang Maha Guru" yang ditunjukkan dengan kutipan di bawah ini.

Pemikiran besar KH. Maimoen Zubair yang ditunjukkan dalam amaliah sehari-harinya ini menunjukkan bahwa beliau adalah sosok ulama yang selalu berzikir kepada Allah. Zikir kepada Allah di mana pun dan kapan pun supaya hidup ini diberikan ketenangan, kebahagiaan, dan keselamatan, jauh dari mara bahaya dan fitnah. Maka, wajar ketika melihat wajah KH. Maimoen Zubair membuat hati damai sehingga berbagai persoalan hidup hilang dengan sendirinya. Ini adalah kemuliaan dari Allah (Asmani, 2021).

K.H. Maimoen Zubair juga memiliki karakter toleransi. Hal ini diungkapkan dalam buku biografi "Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa" berikut.

"Keteladanan dalam mengelola perbedaan dengan penuh kesantunan menjadi salah satu jejak Mbah Moen yang tak akan pernah terlupakan. Karena kearifannya dalam menyikapi perbedaan pendapat, ia seringkali menjadi tempat berlabuh banyak kalangan. Mbah Moen mampu merekatkan semboyan Bhineka Tunggal Ika di tengah koyaknya menghargai perbedaan. Karenanya, tidak salah kalau Mbah

Moen disebut sebagai Kiai Perekat bangsa (Ulum, 2020).”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa K.H. Maimoen Zubair merupakan sosok yang menjunjung toleransi. Beliau mampu menyatukan politisi yang berbeda pandangan dan pendapat. K.H. Maimoen Zubair adalah Ketua Majelis Syariah partai PPP sebagai penasihat umum parti sekaligus pemberi rekomendasi moral dalam PPP sehingga banyak anggota partai dan politis yang menghormati Beliau.

Karakter berikutnya yang dimiliki oleh K.H. Maimoen Zubair adalah disiplin. Sebagai pengasuh pondok pesantren, pendakwah, dan penasihat partai, beliau memiliki jadwal yang padat. Hal ini diungkapkan dalam buku biografi “KH. Maimoen Zubair Sang Maha Guru” pada kutipan di bawah ini.

“K.H. Maimoen Zubair adalah sosok kiai dengan jadwal mengaji kepada para santri yang sangat padat, jadwal dakwah di tengah masyarakat yang padat, jadwal mengikuti acara partai yang padat, dan jadwal kenegaraan yang padat. Semua aktivitas itu dilakukan secara disiplin. Salah satu yang mengagumkan adalah K.H. Maimoen Zubair tidak memomorduakan mengaji-membaca kitab kepada para santri. Secapek apapun badan dan sesibuk apapun kegiatan, tanggungjawab kiai sebagai pengasuh pesantren yang harus mendidik dan mengajar santri tetap dilakukan. Ketika Kiai Maimoen sudah mengaji, maka seperti terhipnotis oleh kenikmatan ilmu dari kitab yang Beliau baca. Berjam-jam beliau membaca dan menjelaskan kandungan makna kitab sampai tidak terasa (Asmani, 2021).”

Berdasarkan kutipan di atas, ternyata selain K.H. Maimoen Zubair memiliki karakter disiplin, Beliau juga memiliki karakter gemar membaca. Beliau bisa membaca kitab sampai durasi waktu yang cukup lama. Hal ini dilakukan karena kecintaan

Beliau terhadap ilmu, seperti yang disampaikan pada kutipan di bawah ini.

Salah satu bukti kecintaan mendalam KH. Maimoen Zubair terhadap ilmu adalah aktivitas beliau dalam membaca dan menulis. Kedua aktivitas ini menjadi kunci seorang ilmuwan dalam mengembangkan ilmu. KH. Maimoen Zubair selalu muthalaah kitab (membaca kitab) dan meluangkan waktu untuk menulis karya-karya yang berkualitas. Beberapa kitab yang ditulis KH. Maimoen Zubair menunjukkan keluasan cara pandang dan cakrawala pemikiran yang jauh ke depan dalam rangka membangun peradaban Islam dengan ilmu dan karya nyata. Spirit “carilah ilmu dari lahir sampai wafat” dipraktikkan betul oleh KH. Maimoen Zubair sehingga ucapan, tindakan, dan pergerakannya menjadi rujukan banyak pihak dalam skala nasional dan global (Asmani, 2021).

Karakter selanjutnya yang dimiliki K.H. Maimoen Zubair yaitu semangat kebangsaan. Nilai semangat kebangsaan dalam pendidikan karakter dideskripsikan sebagai cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan ini menjadikan pemimpin yang tulus, amanah, dan tidak mencari popularitas. Semangat kebangsaan ditunjukkan oleh K.H. Maimoen Zubair yang tetap berdiri ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya di pembukaan Muktamar ke-33 NU di Jombang tahun 2015 di tengah kondisi fisiknya yang tidak menentu. Meskipun Beliau hadir dengan menggunakan kursi roda, namun beliau tetap berdiri ketika sesi menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pada saat itu beliau berdiri tanpa dipapah oleh siapa pun. Kejadian itu direkam langsung oleh putri sulung Gus Dur, yaitu Alissa Wahid, yang menyaksikan kejadian tersebut yang kemudian viral di jagat maya (Sitinjau, 2019).

K.H. Maimoen Zubair juga memiliki karakter cinta tanah air. Salah satu faktor K.H. Maimoen Zubair menjadi ulama kharismatik dan memiliki pemikiran-pemikiran yang mengakar kuat terhadap kecintaannya kepada tanah airnya, Indonesia yaitu beliau menimba ilmu dari berbagai sumber ilmu dan guru. Kesaksian tersebut diperkuat dengan salah satu pernyataan tokoh pemikir Islam Indonesia yaitu Ulil Abshar Abdalla dalam ngaji *online* Ihya'ululud-din di bawah ini. Dijelaskan bahwa K.H. Maimoen Zubair (Mbah Moen) merupakan kiai paling sepuh saat ini yang hidup di Indonesia, dan dianggap paling *'alim* dan mendalam penguasaan dalam hal ilmu-ilmu Islam. Beliau tidak pernah lelah mengajar hingga akhir hayatnya, termasuk mengajar hingga berjam-jam setiap hari pada bulan puasa dalam tradisi yang di kalangan NU dikenal dengan "tradisi pasanan". Di samping itu, beliau juga dinilai sebagai kiai yang paling fasih membela NKRI dengan argumen keagamaan yang sangat kokoh. Ceramah-ceramah publik K.H. Maimoen Zubair menjelang akhir hayatnya banyak berkisar soal NKRI dan Pancasila, sehingga seolah-olah hal ini merupakan wasiat akhir hayat beliau agar umat Islam terus mencintai dan mempertahankan NKRI dan Pancasila (Sholahuddin, 2020).

K.H. Maimoen Zubair memiliki karakter yang bersahabat/komunikatif. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan K.H. Maimoen Zubair yang senang bersilaturahmi. Hal ini diungkapkan dalam buku biografi beliau seperti yang ditegaskan oleh Asmani. Kepada keluarga, teman, dan tokoh bangsa, K.H. Maimoen Zubair rajin dalam bersilaturahmi. Beliau juga rajin bersilaturahmi kepada K.H. Sahal Mahfudh dan begitu juga sebaliknya. Beliau rajin bertemu dengan para ulama, seperti Habib Luthfi, keluarga K.H. Abdurrahman Wahid yang

diwakili Ibu Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, tokoh politik, seperti Ibu Megawati Soekarno Putri, dan lain-lain. Rumah Beliau juga menjadi saksi sejarah tentang banyaknya tamu yang datang yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda, mulai wali santri, keluarga, tokoh politik, para kiai, dan lain-lain. Kiai Maimoen juga ahli bersilaturahmi dan rumah beliau menjadi tempat menampung silaturahmi seluruh lapisan masyarakat (Asmani, 2021).

Hubungan K.H. Maimoen Zubair dengan para santri dan alumni di pesantrennya berjalan dengan baik. Beliau adalah sosok yang sangat akrab dan mempunyai daya ingat yang luar biasa terkait nama-nama santri. Para santri yang sudah lama kembali dan mengabdikan di masyarakat masih dapat dikenali dengan cepat dengan menyebut namanya ketika mereka berkunjung ke rumah beliau. Hubungan batin (*alaaqah bathiniyah*) antara guru dan murid tidak pernah luntur kapan pun dan di mana pun (Asmani, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa K.H. Maimoen Zubair menjaga hubungan silaturahmi tanpa membedakan status dan kedudukan seseorang. K.H. Maimoen Zubair menjalin komunikasi dengan politisi, keluarga, wali santri, bahkan dengan santri yang sudah lulus masih beliau ingat dengan benar namanya.

Karakter lainnya yang dimiliki oleh K.H. Maimoen Zubair yaitu peduli sosial. Hal ini dapat dilihat dari pesan beliau kepada santri seperti yang tersaji pada buku biografi "KH. Maimoen Zubair Sang Maha Guru." Dijelaskan bahwa dalam banyak hal, K.H. Maimoen Zubair selalu memberikan wejangan tentang kehidupan dan mendorong para santri agar aktif merespons problematika sosial. K.H. Maimoen Zubair juga memberikan bekal yang cukup kepada para santri ilmu-ilmu yang dibutuhkan di

tengah masyarakat. Sebagai seorang kiai yang tidak hanya di pesantren, tetapi juga aktif dalam pergumulan sosial politik, K.H. Maimoen Zubair memahami realitas masyarakat yang nanti menjadi ladang dakwah para santri ketika kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, ilmu-ilmu yang diberikan K.H. Maimoen Zubair kepada para santri tidak hanya teori yang ada dalam kitab kuning saja, tetapi juga pengalaman dan praktik hidup yang sifatnya aktual-kontekstual (Asmani, 2021).

Salah satu anak K.H. Maimoen Zubair yaitu Gus Yasin dalam acara webinar internasional bertema “Gagasan Pahlawan Nasional Hadratussyaikh K.H. Maimoen Zubair” mengungkapkan bahwa dalam membangun NKRI, K.H. Maimoen Zubair memulai pengabdianya dari level akar rumput. Sebelum menjadi seorang legislator, K.H. Maimoen Zubair diketahui pernah menjadi kepala pasar dan kepala koperasi untuk mendukung kesejahteraan masyarakat lokal. Tidak jarang juga beliau memberikan uang pribadinya kepada masyarakat, khususnya untuk membangun masjid-masjid, dan untuk membangun dam-dam yang ada di sungai-sungai yang ada di Sarang (Muh-yiddin, 2021). Dari pernyataan Gus Yasin terlihat bahwa K.H. Maimoen Zubair selalu mengingatkan santrinya untuk peduli sosial. K.H. Maimoen Zubair tidak hanya memberikan teori kitab kuning namun juga mengajarkan pengalaman dan praktik hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial. K.H. Maimoen Zubair juga rela memberikan uang pribadinya untuk kepentingan masyarakat.

Metode Penyampaian Nilai-nilai Pendidikan Karakter oleh K.H. Maimoen Zubair Sebagai Ulama Kharismatik di Indonesia

Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dipengaruhi oleh cara penyampainya. Metode yang digunakan

dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter oleh K.H. Maimoen Zubair adalah melalui penyampaian pesan. Sebagai ulama yang sangat berpengaruh di Indonesia, tidak heran jika pesan-pesan K.H. Maimoen Zubair banyak tersebar di media sosial, yang kemudian berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Hal ini dinyatakan dalam buku “Menjadi Guru Super” yang ditulis oleh Fahrudin (2021). Dalam buku ini dijelaskan bahwa K.H. Maimoen Zubair, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, tidak hanya *‘alim* dan *faqih*. K.H. Maimoen Zubair juga merupakan kiai sepuh yang terkenal dengan pesan-pesannya yang bijak. Semua aspek kehidupan beliau hampir tidak luput dari pandangan-pandangannya yang arif dan bijaksana melalui dari persoalan sosial, politik, agama, hingga pendidikan. Guru sebagai bagian yang terpenting dalam dunia pendidikan mendapatkan perhatian khusus dari K.H. Maimoen Zubair. Pesan penting beliau yang patut dijadikan perenungan yaitu, “Jadi guru itu tidak usah punya niat bikin pintar orang. Nanti kamu hanya marah marah ketika melihat muridmu tidak pintar. Ikhlasnya jadi hilang. Yang penting niat menyampaikan ilmu dan mendidik dengan baik” (Fahrudin, 2021).

Kepergian KH. Maimoen Zubair meninggalkan sangat banyak pesan, yang masih dapat ditemukan di berbagai media sosial, baik pesan yang disampaikan langsung secara lisan, dalam bentuk video -misalnya, maupun pesan yang ditransmisi dari lisan menjadi kutipan. Berbagai pesan K.H. Maimoen Zubair mencakup kepesantrenan, keagamaan secara umum, keindonesiaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, tidak heran jika Presiden Joko Widodo menyebut K.H. Maimoen Zubair sebagai ulama yang kharismatik, menjadi rujukan dalam keagamaan, serta senantiasa menyuarakan “NKRI

harga mati” (kebangsaan). Bahkan muncul wacana tentang usulan menjadikan K.H. Maimoen Zubair sebagai Pahlawan Nasional (Alwi, 2019).

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh K.H. Maimoen Zubair juga menggunakan metode ceramah. Hal ini disampaikan dalam Buku Tasawuf Sosial KH. MA. Sahal Mahfudh. Dinyatakan dalam buku ini bahwa ceramah-ceramah K.H. Maimoen Zubair sarat dengan ilmu dan wawasan yang sangat luas. Di samping buku-buku tafsir, K.H. Maimoen Zubair juga membaca buku-buku sejarah Islam secara luas, sehingga dalam ceramahnya sarat dengan kajian tafsir dan sejarah Islam yang mendalam. Para pendengar dibuat terkagum-kagum dan terkesima dengan materi ceramahnya yang padat ilmu, kearifan, dan diselingi dengan humor ala kadarnya. K.H. Maimoen Zubair sejak dulu sampai sekarang aktif dalam partai politik. Namun, kebanyakan orang lebih melihat beliau sebagai seorang ulama yang konsisten dengan ilmu dan amalnya, sehingga baju partai tidak kelihatan menonjol dalam diri beliau. Pergulatan ilmunya yang dalam dan luas itulah identitas utama K.H. Maimoen Zubair (Asmani, 2019).

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Oleh karena itu, metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode ini sejak dulu sudah digunakan oleh Rasulullah Saw. dalam mengembangkan dan mendakwakan agama Islam. Metode ini, misalnya, digunakan oleh Rasulullah saw. ketika turun wahyu yang memerintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan (Izzan & Saehudin, 2016).

K.H. Maimoen Zubair juga mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan menggunakan metode keteladanan. Hal ini disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy, Sastrawan Pecinta Ulama yang mengisi testimoni buku biografi Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa, berikut kutipannya. Dalam tesmoni ini dinyatakan bahwa tidak berlebihan jika K.H. Maimoen Zubair dimasukkan sebagai seorang waliyullah. Buku biografi ini merekam dengan sangat baik jejak-jejak K.H. Maimoenn Zubair yang layak untuk diteladani. Buku ini wajib dibaca para santri dan para perindu keteladanan sejati (Ulum, 2020). Keteladanan dalam mengelola perbedaan dengan penuh kesantunan menjadi salah satu jejak K.H. Maimoen Zubair yang tidak akan pernah terlupakan. Karena kearifannya dalam menyikapi perbedaan pendapat, K.H. Maimoen Zubair seringkali menjadi tempat berlabuh banyak kalangan. Beliau mampu merekatkan semboyan Bhineka Tunggal Ika di tengah koyaknya menghargai perbedaan. Oleh karena itu, tidak salah kalau K.H. Maimoen Zubair disebut sebagai “Kiai Perekat Bangsa” (Ulum, 2020).

Metode keteladanan merupakan metode yang paling kuat dari sekian banyak metode membangun dan menanamkan karakter. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus bermula dari diri sendiri, sebaik-baiknya teladan adalah Rasulullah Saw. (Nasharuddin, 2015). Keteladanan sebagai pendidikan yang bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah, tentunya didasarkan pada kedua sumber tersebut. Dalam Al-Qur’an keteladanan diistilahkan dengan kata *uswah*. Kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam dua surat Al-Qur’an, yaitu Q.S. Al-Mumtahanah, 60: 4, 6, dan Q.S. Al-Ahzab, 33: 21.

SIMPULAN

Agama berperan penting dalam meningkatkan derajat dan martabat manusia dengan mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan manusia berdasarkan wahyu Tuhan Yang Maha Esa. Kebenaran agama melalui wahyu bersifat mutlak dilakukan oleh para penganutnya. Untuk itu, pendidikan karakter yang bersumber pada nilai-nilai agama akan lebih mendorong manusia untuk melakukannya karena nilai kemutlakan kebenaran yang diyakininya. K.H. Maimoen Zubair memberikan teladan internalisasi pendidikan karakter ini dengan kehidupan sehari-hari. Beliau adalah sosok yang rendah hati, cinta ilmu, ikhlas, dan sangat mencintai santri-santrinya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam diri K.H. Maimoen Zubair dan patut diteladani yaitu religius, toleransi, disiplin, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial.

Metode yang digunakan dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter oleh K.H. Maimoen Zubair yaitu melalui penyampaian pesan, ceramah, dan keteladanan. Sebagai ulama kharismatik yang sangat berpengaruh di Indonesia, maka tidak heran jika pesan-pesan K.H. Maimoen Zubair banyak tersebar di media sosial, yang kemudian berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari bimbingan dosen mata kuliah Psikologi Pendidikan Karakter, Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih atas bimbingannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para Dewan Redaksi *Jurnal Pendidikan Karakter* yang

bersedia menerima sampai akhirnya memuat artikel ini dalam terbitan edisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M.H. (2019). Mewujudkan perdimaan di era media versi KH. Maimoen Zubair: Analisis ma'na-cum-maghza atas pesan KH. Maimoen Zubair di media sosial. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 151-168. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/-madinah/article/view/392>.
- Andi, D., Abid, M., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal di MTs Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten-Tasikmalaya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 149-153. DOI: <https://doi.org/10.54371/-jiip.v4i3.227>.
- Asmani, J.M. (2021). *KH. Maimoen Zubair sang maha guru*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asmani, J. M. (2019). *Tasawuf sosial KH. MA. Sahal Mahfudh*. Jakarta: Gramedia.
- Atmazaki, A., Agustina, A., Indriyani, V., & Abdurahman, A. (2020). Teachers perception of character education integration in language learning. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 149-160. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.32276>.
- Azzahra, B. & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian Indonesia dalam menghadapi middle income TRAP 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 75-86. <https://ejournal.uksw.edu/-inspire/article/view/4856/1771>.

- Diggs, C., & Akos, P. (2016). The promise of character education in middle school: A meta-analysis. *Middle Grades Review*, 2(2), 1-19. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1154840>.
- Djafri, N. (2018). *Manajemen pelayanan (berbasis revolusi mental)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fahrudin, A. (2021). *Menjadi guru super*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fazillah, N. (2017). Konsep civil society Nurcholish Majid dan relevansinya dengan kondisi masyarakat Indonesia kontemporer. *Al-Lubb: International Journal of Islamic Thought and Muslim Cultural*, 2(1), 206-225. https://nanopdf.com/download/konsep-civil-society-nurcholish-madjid-jurnal-uin-su_pdf.
- Hafiun, M. (2017). Zuhud dalam ajaran tasawuf. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 77-93. DOI: <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-07>.
- Haryanto, S. (2017). Pendekatan historis dalam studi Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 127-135. DOI: <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52-59. DOI: <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>.
- Illahi, N. (2019). Implementasi nilai-nilai al-Qur'an dalam pendidikan karakter usia remaja. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 107-123. DOI: <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.84>.
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1), 1-20. DOI: <https://doi.org/10.28918/jei.v1i1>.
- Izzan, A. & Saehudin, S. (2016). *Hadis pendidikan: Konsep pendidikan berbasis hadis*. Bandung: Humaniora.
- Muazaroh, S. & Subaidi, S. (2019). Cultural capital dan kharisma kiai dalam wacana partai politik. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2(2), 185-196. DOI: <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.946>.
- Muhyiddin. (2021). *Mbah Moen dan jangkar politik kebangsaan*. Tema Utama. <https://www.republika.id/posts/13160/mbah-moen-dan-jangkar-politik-kebangsaan> (10 Januari 2021).
- Muqit, A. (2020). Makna zuhud dalam kehidupan prespektif tafsir al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 1(2), 36-51. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/235>.
- Musrifah. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 119-133. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/772>.
- Myers, D. G. (2016). A social psychology of the internet. *International Forum of Teaching and Studies*, 12(1), 3-9. <https://davidmyers.org/uploads/SocialPsychologyInternet.pdf>.

- Nasharuddin. (2015). *Akhlaq ciri manusia paripurna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasihaton, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan strategi implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 321-336. DOI: <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>.
- Nurhasanah, N. & Nida, Q. (2016). Character Building of Students by Guidance and Counseling Teachers Through Guidance and Counseling Services. *Jurnal Ilmiah Peuradeun: The International Journal of Social Sciences*, 4(1), 65-76. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v4i1.86>.
- Saputri, O.B. (2020). Pemetaan potensi Indonesia sebagai pusat industri halal dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 23-38. DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v5i2.5127>.
- Sholahuddin, M. (2020). *KH. Maemun Zubair, pembela NKRI*. <https://iqra.id/kh-maemun-zubair-kiai-pembela-nkri-218143/>
- Sitinjak, M. (2019). Mbah Moen wafat di kamar nomor 1423! Pesan Mulia Maimoen Zubair tentang kematian saat haul Gus Dur. *Tribun Pontianak* (6 Agustus 2019). <https://pontianak-tribunnews.com/2019/08/06/mbah-moen-wafat-di-kamar-nomor-1423-pesan-mulia-Maimoen-zubair-tentang-kematian-saat-haul-gus-dur>.
- Suparman, Sultinah, A.S., Supriyadi, Achmad, A.D., Nurjan, S., Sunedi, Muhandis, J., & Sutoyo, D.A. (2020). *Dinamika psikologi pendidikan Islam*. Jakarta: Wade Grup.
- Sukirno, S. (2021). Posisi agama dalam konstruksi negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 1(2), 96-115. https://ejournal.up45-ac.id/index.php/Caraka_Justitia/article/view/920.
- Sutiah, S. (2020). *Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai quality control implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah*. Sidoarjo: NLC (Nizamia Learning Center).
- Suwardana, H. (2018). Revolusi industri 4.0 berbasis revolusi mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 1(2), 109-118. DOI: <http://dx.doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>.
- Ulum, A. (2020). *Mbah Moen Kiai perekat bangsa*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Widyahening, E.T. & Eko Wardhani, N. (2016). Literary works and character education. *International Journal of Language*, 4(1), 176-180. DOI: <https://doi.org/10.15640/ijll.v4n1a20>.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zurqoni, Z., Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Apino, E. (2018). Strategy and implementation of character education in senior high schools and vocational high schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 370-397. DOI: <https://doi.org/10.17499/jsse.0100>.

